JPPD: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar
ISSN Online : 3165-0112
Volume 03 Nomor 04, Desember 2026

PEMBELAJARAN DAN MODIFIKASI PERILAKU DALAM PENDIDIKAN: TELAAH KRITIS NASKAH ARAB DAN LITERATUR INTERNASIONAL

Wiwin[1]*, Achmad Muhlis[1]
UIN Madura
[1]admin@publicationcenter.id, [2]member@publicationcenter.id

ABSTRACT

Pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku peserta didik. Artikel ini menganalisis gagasan tentang pembelajaran dan modifikasi perilaku dalam Unit Keenam naskah Arab al-Ta'allum wa Ta'dil al-Suluk dengan membandingkannya dengan literatur pendidikan kontemporer. Penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan analisis isi dan sintesis kritis. Sumber kajian meliputi struktur pembahasan naskah Arab serta artikel ilmiah tentang behaviorisme, modifikasi perilaku, self-management, profesionalisme guru, dan pendidikan. Hasil telaah menunjukkan bahwa stimulus-respons, penguatan, pembiasaan, dan pengondisian masih relevan untuk membentuk perilaku belajar positif. Namun, penggunaan behaviorisme secara tunggal memiliki keterbatasan karena kurang memberi perhatian pada proses kognitif, motivasi intrinsik, regulasi diri, konteks sosial, dan nilai. Karena itu, modifikasi perilaku dalam pendidikan madrasah perlu diintegrasikan dengan profesionalisme guru, regulasi diri, pendekatan kognitif, dan nilai pendidikan Islam agar perubahan perilaku berlangsung berkelanjutan dan berorientasi pada karakter.
Keywords: behaviorisme; modifikasi perilaku; pembelajaran; pendidikan Islam; regulasi diri

ABSTRAK

Learning involves not only knowledge acquisition but also changes in learners' behavior. This article analyzes the ideas of learning and behavior modification in Unit Six of the Arabic manuscript al-Ta'allum wa Ta'dil al-Suluk by comparing them with contemporary educational literature. The study uses library research with content analysis and critical synthesis. The sources include the structure of the Arabic manuscript and scholarly works on behaviorism, behavior modification, self-management, teacher professionalism, and education. The review shows that stimulus-response, reinforcement, habituation, and conditioning remain relevant for developing positive learning behavior. However, behaviorism used as a single approach has limitations because it gives less attention to cognitive processes, intrinsic motivation, self-regulation, social context, and values. Therefore, behavior modification in madrasah education needs to be integrated with teacher professionalism, self-regulation, cognitive approaches, and Islamic educational values so that behavioral change becomes sustainable and contributes to character formation.
Kata Kunci: behavior modification, behaviorism, Islamic education, learning, self-regulati

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan salah satu proses utama dalam pendidikan. Melalui pembelajaran, peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman,

sikap, dan kebiasaan yang dapat memengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak seharusnya hanya dilihat dari kemampuan peserta didik memperoleh nilai akademik, tetapi juga dari perubahan perilaku yang muncul setelah proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang mengalami proses belajar secara baik diharapkan tidak hanya mengetahui sesuatu, tetapi juga mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan dan nilai yang telah dipelajari.

Hubungan antara pembelajaran dan perubahan perilaku menjadi salah satu persoalan penting dalam psikologi pendidikan. Dalam perspektif behavioristik, belajar dipahami terutama melalui perubahan perilaku yang dapat diamati. Perubahan tersebut berkaitan dengan hubungan antara stimulus dan respons serta dengan konsekuensi yang mengikuti suatu perilaku. Penguatan dapat digunakan untuk meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku yang diharapkan, sedangkan konsekuensi tertentu dapat digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diharapkan. Literatur tentang behaviorisme dalam pembelajaran juga menunjukkan bahwa stimulus, respons, penguatan, dan pembentukan perilaku merupakan konsep penting dalam penerapan pendekatan ini.

Gagasan tersebut memiliki relevansi dengan pembahasan dalam naskah Arab yang menjadi dasar kajian ini. Pada Unit Keenam, naskah tersebut membahas التعلم وتعديل السلوك atau "pembelajaran dan modifikasi perilaku". Berdasarkan daftar isi yang tersedia, pembahasan mencakup hubungan antara belajar dan kepribadian, aliran behavioristik, contoh pembelajaran perilaku, sekolah behavioristik dan metode modifikasi perilaku, arah teori belajar dalam terapi psikologis, metode dan dasar modifikasi perilaku, karakteristik utama metode modifikasi perilaku, prinsip dan proses dasar modifikasi perilaku, serta respondent conditioning. Struktur tersebut menunjukkan bahwa naskah memandang pembelajaran dan perilaku sebagai dua hal yang saling berhubungan.

Pembahasan tersebut menarik apabila dipertemukan dengan perkembangan penelitian pendidikan kontemporer. Behaviorisme memang telah lama digunakan dalam pendidikan, tetapi pertanyaan yang muncul adalah apakah prinsip-prinsipnya masih relevan ketika pendidikan telah berkembang menuju pembelajaran yang menekankan peserta didik sebagai subjek aktif, berpikir kritis, memiliki kemampuan regulasi diri, dan mampu belajar secara mandiri. Dengan kata lain, persoalannya

bukan sekadar apakah behaviorisme masih dapat digunakan, tetapi dalam kondisi apa prinsip behavioristik masih efektif dan bagaimana prinsip tersebut perlu dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern.

Kajian mengenai modifikasi perilaku di sekolah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis perilaku masih memiliki kontribusi yang nyata. Tinjauan sistematis tentang multi-tiered systems of support yang mengintegrasikan modifikasi perilaku menemukan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam mendukung perubahan perilaku di sekolah dasar, meskipun penelitian selanjutnya masih diperlukan untuk memahami hubungan antarintervensi dan keterlibatan guru serta pihak sekolah secara lebih menyeluruh.

Temuan serupa dapat dilihat pada penelitian mengenai intervensi self-management. Smith, Thompson, dan Maynard menunjukkan bahwa intervensi self-management di lingkungan sekolah memberikan dampak positif terhadap perilaku kelas dan hasil akademik, walaupun terdapat keterbatasan metodologis pada sebagian penelitian yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Temuan tersebut penting karena menunjukkan adanya perkembangan dari modifikasi perilaku yang sepenuhnya dikendalikan oleh pihak eksternal menuju bentuk intervensi yang melibatkan kemampuan peserta didik dalam mengamati, mengatur, dan mengevaluasi perilakunya sendiri.

Di sisi lain, keberhasilan pembelajaran juga tidak dapat dilepaskan dari kualitas guru. Ro menekankan hubungan antara kurikulum, pengetahuan yang kuat, pengajaran, dan profesionalisme guru. Guru memiliki peran penting dalam menerjemahkan prinsip kurikulum menjadi pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Qoyyimah juga menunjukkan bahwa reformasi kurikulum berbasis sekolah dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai konteks, sementara kebijakan pendidikan karakter menuntut guru mengintegrasikan nilai-nilai tertentu dalam pembelajaran.

Temuan tersebut memperluas pembahasan behavioristik. Perubahan perilaku peserta didik tidak cukup dipahami sebagai hasil stimulus dan respons yang sederhana. Guru, lingkungan sekolah, kurikulum, karakter peserta didik, tujuan pembelajaran, serta nilai yang ingin dibentuk juga ikut menentukan proses perubahan perilaku. Oleh sebab itu, diperlukan dialog antara gagasan behavioristik dalam naskah Arab dengan hasil penelitian pendidikan kontemporer.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan kajian yang tidak memandang behaviorisme secara hitam-putih sebagai teori lama yang harus ditinggalkan ataupun sebagai teori yang dapat digunakan tanpa modifikasi. Behaviorisme memiliki kekuatan dalam membentuk kebiasaan, perilaku yang terukur, disiplin, dan keteraturan. Namun, pendidikan yang bertujuan membentuk manusia secara utuh membutuhkan perhatian terhadap dimensi kognitif, afektif, sosial, moral, dan spiritual.

Dalam konteks pendidikan madrasah, kebutuhan tersebut menjadi semakin penting. Madrasah tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, tanggung jawab, kedisiplinan, dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, modifikasi perilaku perlu diarahkan agar tidak berhenti pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi berkembang menjadi perilaku yang dipahami dan dilakukan secara sadar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan analisis isi (content analysis) dan sintesis kritis. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian bukan mengukur pengaruh suatu intervensi secara langsung terhadap peserta didik, melainkan mempertemukan gagasan dalam naskah Arab dengan hasil penelitian dan kajian ilmiah kontemporer.

Sumber data terdiri atas tiga kelompok. Pertama, naskah Arab yang menjadi objek utama kajian, khususnya Unit Keenam dengan tema al-Ta'allum wa Ta'dil al-Suluk atau pembelajaran dan modifikasi perilaku. Karena bahan yang tersedia pada tahap awal berupa daftar isi, analisis terhadap naskah dibatasi pada tema-tema yang tercantum, yaitu hubungan pembelajaran dengan kepribadian, behaviorisme, modifikasi perilaku, prinsip dan proses modifikasi perilaku, serta pengondisian respons.

Kedua, artikel ilmiah yang membahas behaviorisme dan modifikasi perilaku dalam pendidikan. Salah satu kajian sistematis mengenai multi-tiered systems of support menganalisis 40 penelitian internasional dan menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan modifikasi perilaku dapat efektif dalam perubahan perilaku di sekolah.

Ketiga, artikel mengenai kurikulum dan profesionalisme guru digunakan untuk memperluas analisis. Artikel Ro (2024), Qoyyimah (2018), Visscher dkk. (2025), Morina dkk. (2025), dan Putri dkk. (2025) digunakan sebagai literatur pembanding.

Analisis dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, mengidentifikasi gagasan utama dalam daftar isi naskah. Kedua, mengelompokkan gagasan ke dalam tema: pembelajaran, perilaku, behaviorisme, modifikasi perilaku, pengondisian, guru, dan lingkungan pendidikan. Ketiga, membandingkan tema tersebut dengan penelitian kontemporer.

Tahap keempat adalah mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Persamaan digunakan untuk melihat gagasan naskah yang masih didukung oleh penelitian modern, sedangkan perbedaan digunakan untuk menemukan perkembangan pemikiran pendidikan.

Tahap kelima adalah menemukan kelemahan dan keterbatasan. Tahap ini penting agar kajian tidak hanya bersifat deskriptif. Tahap terakhir adalah menyusun research gap dan novelty sebagai dasar kontribusi artikel.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keempat unsur tersebut diarahkan pada perubahan perilaku yang berkelanjutan dan berkarakter. Behaviorisme memberikan mekanisme pembentukan kebiasaan, profesionalisme guru memastikan penerapannya sesuai konteks, regulasi diri membantu mempertahankan perilaku secara mandiri, sedangkan nilai pendidikan Islam memberikan arah moral terhadap perilaku yang dibentuk.

Model integratif yang ditawarkan menggabungkan empat unsur utama, yaitu prinsip behavioristik berupa stimulus, respons, penguatan, dan pembiasaan; profesionalisme guru berupa observasi, perencanaan, umpan balik, dan evaluasi; regulasi diri peserta didik berupa penetapan tujuan, pemantauan, dan refleksi; serta nilai pendidikan Islam berupa akhlak, tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin.

Model Integratif Modifikasi Perilaku

Atas dasar kesenjangan tersebut, kebaruan kajian ini terletak pada tawaran model integratif modifikasi perilaku dalam pendidikan madrasah. Model tersebut tidak memandang modifikasi perilaku hanya sebagai teknik untuk mengubah perilaku tampak, tetapi sebagai tahap awal yang diarahkan menuju regulasi diri, kesadaran, dan pembentukan karakter Islami.

Berdasarkan perbandingan antara naskah Arab dan literatur internasional, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus mengintegrasikan modifikasi perilaku, regulasi diri, profesionalisme guru, dan nilai pendidikan Islam dalam konteks madrasah. Penelitian tentang behaviorisme banyak membahas perilaku yang dapat diamati, sedangkan keberlanjutan perubahan dan kemampuan peserta didik mengatur diri belum selalu menjadi perhatian utama. Selain itu, sebagian penelitian internasional lebih banyak dilakukan dalam konteks sekolah umum.

Research Gap dan Novelty

Kontrol eksternal dapat digunakan sebagai tahap awal pembentukan kebiasaan, kemudian diarahkan menuju regulasi diri. Peserta didik perlu diberi kesempatan menetapkan tujuan, memantau perilakunya, melakukan refleksi, dan memahami alasan di balik perilaku yang dilakukan. Pola tersebut mengarahkan perubahan perilaku pada kesadaran dan keberlanjutan.

Dalam konteks madrasah, modifikasi perilaku perlu diarahkan bukan hanya pada keteraturan kelas, tetapi juga pada pembentukan karakter. Kedisiplinan dapat dibangun melalui pembiasaan datang tepat waktu, tetapi tujuan akhirnya adalah menumbuhkan tanggung jawab terhadap waktu. Demikian pula kejujuran tidak cukup dibentuk melalui penghargaan, melainkan perlu dikaitkan dengan pemahaman bahwa kejujuran merupakan bagian dari akhlak.

Modifikasi Perilaku dalam Pendidikan Madrasah

Literatur tentang profesionalisme guru memperkuat bahwa teknik pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kompetensi dan pertimbangan profesional guru. Guru perlu menyesuaikan strategi dengan karakter peserta didik, kondisi kelas, tujuan pembelajaran, dan nilai yang hendak dibangun. Karena itu, pengembangan profesional guru menjadi bagian penting dalam penerapan modifikasi perilaku.

Penerapan modifikasi perilaku sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengamati perilaku, menentukan tujuan, memberikan penguatan, dan melakukan evaluasi. Penguatan tidak selalu berbentuk hadiah material, tetapi dapat berupa pujian, umpan balik, pengakuan terhadap usaha, pemberian tanggung jawab, atau kesempatan memimpin. Penggunaannya perlu dilakukan secara

proporsional agar peserta didik tidak hanya berperilaku baik karena mengharapkan imbalan.

Modifikasi Perilaku dan Profesionalisme Guru

Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan literatur pendidikan kontemporer yang masih menggunakan prinsip behavioristik dalam pembentukan kebiasaan dan pengelolaan perilaku peserta didik. Namun, penelitian modern memperluas pembahasan dengan memasukkan regulasi diri, proses kognitif, konteks sosial, dan sistem dukungan sekolah. Dengan demikian, behaviorisme tetap relevan, tetapi penggunaannya perlu ditempatkan dalam kerangka pembelajaran yang lebih luas.

Naskah Arab pada Unit Keenam, al-Ta'allum wa Ta'dil al-Suluk, menempatkan pembelajaran dan perubahan perilaku sebagai dua hal yang saling berkaitan. Pembahasannya bergerak dari konsep pembelajaran dan perilaku menuju teori behavioristik, modifikasi perilaku, prinsip penguatan, pembiasaan, dan respondent conditioning. Struktur tersebut menunjukkan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui stimulus, respons, dan konsekuensi yang menyertai proses belajar.

D. Kesimpulan

Pembahasan naskah Arab tentang pembelajaran dan modifikasi perilaku menunjukkan bahwa belajar memiliki hubungan erat dengan perubahan perilaku. Teori behavioristik memberikan kerangka untuk memahami perubahan tersebut melalui stimulus, respons, penguatan, pembiasaan, dan pengondisian. Prinsip-prinsip tersebut masih memiliki relevansi dalam pendidikan karena perilaku belajar yang positif membutuhkan latihan, konsistensi, dan lingkungan yang mendukung.

Dialog dengan literatur internasional menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik tidak sepenuhnya kehilangan relevansinya. Penelitian mengenai modifikasi perilaku, sistem dukungan perilaku, dan self-management menunjukkan bahwa intervensi berbasis perilaku masih dapat memberikan hasil positif dalam lingkungan sekolah. Namun, penelitian modern juga memperlihatkan bahwa perubahan perilaku perlu ditempatkan dalam konteks yang lebih luas, termasuk profesionalisme guru, lingkungan sekolah, regulasi diri, dan karakteristik peserta didik.

Kritik utama terhadap behaviorisme adalah kecenderungannya menekankan perilaku yang dapat diamati serta penggunaan konsekuensi eksternal. Pendekatan

tersebut dapat menghasilkan perubahan perilaku, tetapi belum tentu menghasilkan kesadaran dan motivasi internal. Karena itu, modifikasi perilaku tidak sebaiknya digunakan sebagai satu-satunya pendekatan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan madrasah, pendekatan behavioristik dapat dikembangkan melalui integrasi dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Penguatan dan pembiasaan dapat digunakan untuk membentuk perilaku awal, sedangkan refleksi, regulasi diri, dan pendidikan nilai dapat membantu peserta didik memahami alasan di balik perilaku tersebut. Dengan demikian, tujuan pendidikan bukan sekadar membuat peserta didik "berperilaku sesuai aturan", tetapi membantu mereka menjadi pribadi yang mampu mengatur diri dan mempertahankan perilaku positif secara sadar.

Research gap yang ditemukan adalah masih terbatasnya kajian yang secara khusus mengintegrasikan modifikasi perilaku, regulasi diri, profesionalisme guru, dan nilai pendidikan Islam dalam konteks madrasah. Oleh karena itu, kebaruan yang ditawarkan adalah model integratif yang menempatkan modifikasi perilaku sebagai tahap pembentukan kebiasaan yang kemudian diarahkan menuju regulasi diri, kesadaran, dan karakter Islami.

Dengan demikian, hubungan antara pembelajaran dan modifikasi perilaku sebaiknya dipahami secara dinamis. Behaviorisme memberikan alat untuk membentuk perilaku, pendekatan kognitif membantu membangun pemahaman, regulasi diri menjaga keberlanjutan perilaku, sedangkan pendidikan Islam memberikan arah nilai dan tujuan moralnya. Integrasi keempat unsur tersebut dapat menjadi dasar bagi pembelajaran madrasah yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Kenargi, Kadek Marcha, and Anak Agung Sri Sanjiwani. "Behaviorisme dalam Pembelajaran: Teori, Tokoh dan Aplikasinya." PsyEcho Journal of Psychology 2, no. 2 (2025/2026): 21–25. https://doi.org/10.38043/psyecho.v2i2.7576.

Morina, F., T. Fütterer, N. Hübner, S. Zitzmann, and C. Fischer. "Effects of Online Teacher Professional Development on Teacher-, Classroom-, and Student-Level Outcomes: A Meta-Analysis." Computers & Education 228 (2025): 105247. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2025.105247.

Nitz, Jannik, Fabienne Brack, Sophia Hertel, Johanna Krull, Helen Stephan, Thomas Hennemann, and Charlotte Hanisch. "Multi-Tiered Systems of Support with Focus on Behavioral Modification in Elementary Schools: A Systematic

Review." Heliyon 9, no. 6 (2023): e17506. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17506.

Putri, R. K. A., Kusaeri, and E. F. Rusydiyah. "The Impact of Large-Scale Continuing Professional Development on Teacher Professionalism in Indonesia and China: A Systematic Literature Review." AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan 17, no. 3 (2025): 3990–4006. https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7542.

Qoyyimah, U. "Policy Implementation within the Frame of School-Based Curriculum: A Comparison of Public School and Islamic Private School Teachers in East Java, Indonesia." Compare: A Journal of Comparative and International Education 48, no. 4 (2018): 571–589. https://doi.org/10.1080/03057925.2017.1334536.

Ro, J. "Enacting Powerful Knowledge: Overcoming the Chasm of Curriculum and Teaching through Teacher Professionalism." Journal of Curriculum Studies 56, no. 3 (2024): 283–296. https://doi.org/10.1080/00220272.2024.2318726.

Smith, Tyler E., Aaron M. Thompson, and Brandy R. Maynard. "Self-Management Interventions for Reducing Challenging Behaviors among School-Age Students: A Systematic Review." Campbell Systematic Reviews 18, no. 1 (2022): e1223. https://doi.org/10.1002/cl2.1223.

Visscher, A. J., N. Dmoshinskaia, M. Pellegrini, and A. Rey-Naizaque. "(When) Do Teacher Professional Development Interventions Improve Student Achievement? A Meta-Analysis of 128 High-Quality Studies." Educational Research Review 49 (2025): 100742. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100742.

Naskah Arab. Unit Keenam: al-Ta'allum wa Ta'dil al-Suluk. Naskah tidak diterbitkan.